

Peningkatkan Keterampilan Seni Tari Melalui Tari Kreasi di TK ABA Pekalongan

Siti Kurniasih¹, Isna Arifah Dwi Astuti², Lutfiana Fitria³, Mariani⁴, Nansi Widianti⁵, Rohanah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Negeri Metro; Email: siticici.kurniasih@gmail.com¹, isnaarifah209@gmail.com², lutfimesuji59@gmail.com³, maryanixiomi@gmail.com⁴, nansiwidianti@gmail.com⁵, rohaa8080@gmail.com⁶

Abstrak. Pembelajaran Seni anak usia dini adalah sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan seni tari. Kesenian bagi anak difungsikan sebagai media mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran. Karyanya adalah alat bermain imajinasi dan komunikasi. Di sekolah TK ABA Pekalongan terdapat 18 orang anak, menunjukkan bahwa keterampilan anak mengalami peningkatan meliputi 8 anak mulai berkembang 3 anak mulai berkembang berkembang, dan 7 anak berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan Seni melalui seni tari kreasi di Kelompok B TK ABA Pekalongan. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 18 anak di TK ABA Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 8 kali tindakan dengan melakukan gerak tari dibantu oleh guru dan siklus II terdiri dari 3 kali tindakan dengan melakukan gerak tari tanpa dibantu oleh guru. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1) pada pra penelitian peningkatan keterampilan seni anak 12%, 2) setelah anak diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan peningkatan keterampilan seni anak meningkat menjadi 19%, 3) pada siklus II diperoleh hasil sebesar 77%. Dengan demikian, peningkatan keterampilan Seni tari melalui tari kreasi di TK ABA Pekalongan yang berjumlah 18 anak, 8 anak belum berkembang, 3 anak mulai berkembang dan 7 anak berkembang sesuai harapan. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran seni tari kreasi pada TK ABA yaitu siswa tidak fokus pada saat latihan, guru tidak bisa mengajar secara maksimal dikarenakan guru yang mengajarkan tari bukan guru lulusan di bidang seni tari, selanjutnya kehadiran peserta didik yang tidak tepat waktu dan terdapat anak yang mudah bosan dalam latihan. Namun demikian, dengan adanya pembelajaran seni tari siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Kata kunci : seni, tari kreasi, anak usia dini

Abstract. Early childhood Art Learning is a number of activities that can be done by children by involving more motor skills, especially fine motor skills. Art for children functions as a medium to express feelings, ideas, ideas, and thoughts. His work is a play tool of imagination and communication. Early Childhood Educators (ECED) must have an understanding of art in ECED, in order to bring out the potential of children's art as optimally as possible. Early Childhood Educators (AUD) must have an understanding of art in AUD, in order to bring out children's artistic potential as optimally as possible. ABA Kindergarten has creative dance activities which are still monotonous, lack of practice,

lack of dance activities which are only held for events such as farewell events, and a lack of teachers who can train dancing because the teachers at the school lack knowledge of dance. At the Pekalongan ABA Kindergarten school there are 18 children, showing that child therapy has improved, including 10 children developing as expected, and 8 children developing very well. The aim of this research is to find out how to improve Monday's skills through creative dance in Group B TK ABA Pekalongan. The method in this research is using the Classroom Action Research (PTK) method. The research subjects consisted of 18 children at the ABA Pekalongan Kindergarten. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, field notes and documentation notes. The research was carried out in 2 cycles, namely cycle I consisting of 8 actions by performing dance movements assisted by the teacher and cycle II consisting of 3 actions by performing dance movements without assistance from the teacher. The results of this research showed that: 1) in pre-research the child's gross motor skills were 12%, 2) after the children were given action in cycle I, the child's gross motor skills increased to 19%, 3) in cycle II the results were 77%. Thus, improving Monday dance skills through creative dance at Kindergarten ABA Pekalongan is at a developing level as expected. However, with the learning of dance students can channel and develop their talents.

Keywords: art, dance creations, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 bab I, pasal I, butir 14 yaitu: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pembelajaran pada Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak-anak akan memperoleh. Pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. "Pengalaman interaksi

sosial merupakan hal yang penting bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya”.

Pendidikan TK mengupayakan program pengembangan perilaku atau pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Pada masa ini anak memasuki tahap pra operasional konkret dalam berpikir dari aktivitas kegiatan di TK. Pada saat ini, sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Dengan demikian maka perlu dikembangkan kemampuan anak usia dini sesuai perubahan dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Depdiknas bahwa KBK membagi ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK menjadi bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus- menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan, di TK ABA Pekalongan khususnya pada anak kelompok B, bahwa sebagian anak terlihat belum mampu mengayunkan tangan, melompat, meloncat, dan melakukan sendiri setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan seni tari. Selain itu gerak fisik yang tampak pada anak tidak berkembang dengan baik, dan bersifat monoton serta anak sulit melakukan bermacam macam bentuk gerakan tari seperti mengayunkan tangan, berjalan, serta melompat sesuai ketukan. Anak masih kesulitan dalam menari dengan cermat sesuai dengan yang telah diajarkan. Semua hal tersebut disebabkan karena media dan kegiatan yang disediakan guru tidak menarik, teknik serta metode yang digunakan guru tidak tepat, sehingga anak merasa terpaksa dan cepat jenuh dalam menari. Terdapat 8 anak yang Mulai berkembang, 3 anak mulai berkembang, dan 7 berkembang sesuai harapan.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti melakukan perlakuan/ intervensi penyelesaian yaitu melalui tari kreasi. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan keterampilan seni tari. Istilah-istilah yang berlawanan seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif. Salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan menari tari kreasi anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui tari kreasi anak dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya. Kegiatan tari kreasi sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak.

Pembelajaran Seni adalah sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan anak. Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif.

Tari adalah gerakan tubuh yang indah dan berirama yang merupakan ekspresi jiwa dari pelakunya. Tari sebagai naluri, deakan emosi dari dalam diri manusia yang mendorong seseorang untuk mencari ekspresi pada tari yaitu gerak dari luar tubuh yang ritmis dan lama kelamaan mengarah pada bentuk-bentuk tertentu. Humardani menyatakan bahwa tari adalah suatu ekspresi yang paling mendasar dan paling tua yang diungkapkan melalui gerak, yang sudah diolah

sedemikian rupa sehingga mampu memberikan grafikan emosi penciptanya, baik perasaan senang, sedih, dendam, dan sebagainya. Tari merupakan cakupan kegiatan olah fisik. Media ungkap tari adalah gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia. Bahan-bahan gerak adalah jari-jari tangan, pergelangan tangan, kaki, tangan, kepala, mata dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan Senin melalui seni tari kreasi di TK ABA Pekalongan.

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif. Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik.

Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya). Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Pengertian tari yang paling sederhana dikemukakan oleh tokoh sejarah musik dan tari dari luar dan dalam negeri seperti yang dikemukakan Hidayat berikut ini.

- a. Menurut Curt Sach “ tari adalah gerakan yang ritmis (dance is rhythmic motion), pengertian ini mengisyaratkan bahwa gerakan itu lebih besar berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses terbentuknya rangkaian tubuh yang bermakna.
- b. Menurut Dr. J. Verkuyl menekankan pada gerak anggota badan (tubuh), keteraturan dan irama. “Tari adalah gerak-gerak tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama”.
- c. Menurut Crawiey, tari adalah pernyataan gerak interaktif dari urat mengenai suatu perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa tari sangat berurusan

dengan perasaan, sensitivitas jiwa yang reaksional dengan menanggapi suatu stimulus dari luar atau reaksi spontan dari dalam diri manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan yaitu kurangnya peningkatan keterampilan seni tari melalui tari kreasi di TK ABA Pekalongan. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni tari kreasi anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kreasi di TK ABA Pekalongan yang dilakukan oleh peneliti dengan merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya peningkatan keterampilan seni tari kreasi anak secara berkesinambungan. Subjek penelitian di TK ABA Pekalongan berjumlah 18 anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan persiapan pra penelitian, yaitu mengadakan observasi langsung terhadap anak mengenai peningkatan keterampilan seni pada anak melalui pembelajaran tari kreasi di kelompok B yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan bulan Oktober 2023. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan seni tari kreasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pekalongan sebelum adanya tindakan yang akan dilaksanakan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan seni tari kreasi anak melalui pembelajaran tari kreasi terhadap 8 anak belum berkembang, 3 anak mulai

berkembang dan 7 anak berkembang sesuai harapan. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus, dimana siklus I terdapat delapan kali pertemuan dan siklus II terdapat dua kali pertemuan.

1. Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari 8 kali pertemuan, pada tindakan yang dilakukan pada siklus I, sebagai berikut: Pertemuan 1 Perencanaan Sebelum memberikan tindakan di kelas, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan sebagai berikut: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), RPPH dirancang dengan menggunakan indikator anak mampu melakukan gerak menoleh ke kanan dan ke kiri. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan di sekolah yaitu tema transportasi. Sebelum melakukan kegiatan menari, peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan yang sudah direncanakan. Setelah pembelajaran di dalam kelas selesai, anak-anak bersiap-siap berbaris untuk melakukan pembelajaran tari. b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. c) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa dokumentasi (kamera) dan instrumen observasi anak.

Pertemuan pertama setelah pembelajaran selesai anak-anak bersiap-siap untuk melakukan gerak tari. Sebelum anak-anak melakukan gerak tari, guru mencontohkan terlebih dahulu gerakan menoleh ke kanan dan ke kiri. Lalu dilanjutkan oleh anak yang melakukan gerakan tersebut dengan dibantu guru. Dalam kegiatan gerak menoleh ke kanan dan ke kiri ada beberapa anak yang bergerak tidak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan. Sementara yang lain melakukan gerak menoleh ke kanan dan ke kiri, sedangkan mereka melakukan gerak mengeleng-gelengkan kepalanya. Setelah peneliti mengarahkan, mereka langsung mengikuti gerakan yang anak lainnya gerakan yaitu gerak menoleh ke kanan dan ke kiri.

1) Pengamatan

Setelah memberikan tindakan pertama, peneliti menyimpulkan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-1 pada siklus I ini meningkat dengan mencapai 14%.

2) Refleksi

Kendala yang dihadapi adalah masih ada anak yang melihat kemanamana bahkan menggeleng-gelengkan kepalanya dan masih ada anak yang belum dapat berkonsentrasi dalam melakukan gerak tari. Peneliti diharapkan lebih jelas dan interaktif lagi dalam melakukan pembelajaran tari kreasi dengan baik.

Hasil dari siklus I untuk peningkatan seni tari kreasi di TK ABA Pekalongan yaitu terdapat peningkatan anak dengan jumlah 7 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan .

2. Hasil Pertemuan Siklus II

1) Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan di kelas, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan sebagai berikut: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), RPPH dirancang dengan menggunakan indikator anak mampu melakukan gerak mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan di sekolah yaitu tema transportasi. Sebelum melakukan kegiatan menari, peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan yang sudah direncanakan. Setelah pembelajaran di dalam kelas selesai, anak-anak bersiap-siap berbaris untuk melakukan pembelajaran tari.

Sebelum anak-anak melakukan gerak tari, guru mencontohkan terlebih dahulu gerak mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. Lalu dilanjutkan oleh anak yang melakukan gerakan tersebut dengan dibantu guru Dalam kegiatan gerak mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri ada anak yang melakukan gerakan mengayunkan tangan sambil mendorong teman di dekatnya. Sehingga anak-anak yang lain merasa ingin mengikuti gerakan mereka, namun peneliti mengarahkan dan mencontohkan kembali gerakan yang benar.

Hasil dari siklus II untuk peningkatan seni tari kreasi di TK ABA Pekalongan yaitu terdapat peningkatan anak dengan jumlah 11 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik.

Pelaksanaan tari kreasi Ampar-ampar pisang di TK ABA Pekalongan dilalui dengan 8 pertemuan. hal tersebut dilakukan agar anak didik lebih mudah untuk mempelajari tari tersebut. Guru melihat perkembangan-perkembangan anak di setiap pertemuannya. Selain itu guru juga menilai dan memberi evaluasi di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, guru mengajarkan gerak tari dengan tidak menggunakan musik, akan tetapi guru mengajarkan seluruh gerakan dengan cara menjelaskan bagaimana cara melakukan gerak tari tersebut. Selanjutnya. Pada pertemuan kedua guru mengulang kembali gerakan yang sudah diajarkan dan selanjutnya guru menghidupkan musik pengiring tari tersebut dan berlatih bersama dengan menggunakan musik. Pada pertemuan ketiga guru dan anak didik sudah mulai berlatih bersama dengan menggunakan musik. Anak terlihat aktif ketika berlatih dengan musik. Pada pertemuan keempat, anak didik sudah menghafal gerakan dan menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring, akan tetapi ada juga anak yang belum bisa menghafal gerakan hanya berdiri di dalam barisan.

Pada saat proses pelaksanaan berlangsung, anak didik di TK ABA Pekalongan ini tidaklah boleh dipaksakan untuk harus bisa mengikuti setiap gerakan yang diajarkan oleh guru, dikhawatirkan akan berdampak pada pedalaman beban mental yang disebabkan oleh daya pikir mereka yang masih tergolong lemah sehingga menimbulkan keterpurukan mental bagi anak didik itu sendiri. Sebagaimana layaknya penari, anak didik diharapkan dapat menggerakkan dan mengikuti setiap gerakan yang diajarkan oleh guru, sehingga nantinya mereka dapat melakukan gerakan secara utuh dan mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari, evaluasi atau penilaian memiliki peran penting. Dengan adanya evaluasi atau penilaian maka guru akan mengetahui hasil belajar anak didik dan menentukan kualitas anak didik tersebut. Penilaian yang diberikan oleh guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak Angkasa dapat

berupa penilaian harian menurut perkembangan anak didik ketika melakukan gerak tari tersebut. Penilaian juga dapat berupa pujian di setiap pertemuan ketika selesai melakukan pembelajaran tari kepada anak didik yang mau mengikuti pembelajaran tari dan sudah melakukan gerakan dengan benar. Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas yang diobservasi, guru memberi penilaian dengan mencatat apa saja atau sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap materi yang sedang dipelajari setiap hari. Hasilnya 18 anak menunjukkan bahwa keterampilan tari anak mengalami peningkatan, meliputi 10 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik.

Pada dasarnya, kendala-kendala yang dialami guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari ini tidaklah menjadi suatu kendala yang berarti yang dapat menghambat proses belajar mengajar di TK Pekalongan ini. Menurut pengamatan di lokasi penelitian pada saat kegiatan pembelajaran tari dilakukan, guru mengalami beberapa kendala pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga guru harus lebih optimal dalam menghadapi kendala tersebut. Berikut beberapa kendala yang dialami guru.

1. Karakteristik anak berbeda
2. Kemauan untuk menerima pembelajaran
3. Tidak fokus dalam belajar
4. Kehadiran anak didik tidak tepat waktu
5. Anak suka melamun

Ketika guru harus menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar, guru melakukan upaya-upaya seperti membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, atau memberi motivasi dalam belajar agar dapat membangkitkan kembali semangat belajar anak didik. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru terus mewaspadai anak didik, sehingga dengan adanya kendala guru akan lebih fokus dan termotivasi untuk mencari berbagai cara untuk menyelesaikan segala kesenjangan yang terjadi. Memahami karakteristik peserta didik sangat penting bagi seorang guru. Hal ini dikarenakan bahwa anak didik memiliki masa atau fase perkembangan dan memiliki karakter

yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan sesuai dengan perkembangan anak didik, karena setiap anak didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan Peningkatan keterampilan seni tari kreasi di TK ABA Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai tindakan siklus I dan siklus II, berdasarkan seluruh pembahasan dan penilaian yang telah disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi merupakan upaya yang dapat membuat peningkatan keterampilan seni tari kreasi. Pada proses pembelajaran diawali dengan membuat perencanaan dengan menyediakan RPPH, instrumen obeservasi, media berupa pengeras suara dan musik kaset yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi, setelah itu dilakukan tindakan dan pengamatan pada kegiatan gerak tari pada setiap siklusnya. Setelah dilakukan tindakan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki kegiatan yang dianggap masih kurang baik. Nilai rata-rata kemampuan tari kreasi anak dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi kelompok B, kemudian di siklus I anak mengalami peningkatan seni tari kreasi di TK ABA Pekalongan yaitu anak dengan jumlah 7 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan. Siklus II untuk peningkatan seni tari kreasi di TK ABA Pekalongan yaitu terdapat peningkatan anak dengan jumlah 11 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik.

Pembelajaran tari kreasi sangat mendukung dalam peningkatan keterampilan seni tari kreasi anak usia dini. Anak dapat mempelajari keterampilan-keterampilan seni tari dalam pembelajaran tari kreasi seperti beberapa gerakan yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, sehingga disini kemampuan seni tari anak berkembang secara baik.. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran seni tari

kreasi dapat meningkatkan keterampilan seni tari kreasi anak usia 5-6 tahun tahun di TK ABA Pekalongan.

2. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran sentra seni tari kreasi ini adalah guru yang mengajarkan seni tari bukanlah guru lulusan jurusan seni tari, melainkan kepala sekolah itu sendiri yang merupakan guru lulusan pendidikan PAUD. Kendala lainnya yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda, masalah kemauan dalam menerima pembelajaran, kurangnya fokus anak dalam belajar, anak yang tiba-tiba nangis pada saat belajar, kehadiran anak didik yang tidak tepat waktu, dan anak yang suka melamun dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukintaka.2004. *Teori Pendidikan Jasmani (Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan)*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Murgiyanto, Sal.1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar (Sebuah Kritik Tari)*. Jakarta: Devita . Ganan.
- Humardani, Gendon.1991. *Penikmat dan Kritiknya*. Surakarta; Akademi seni Karawitan Indonesia
- Depdikbud. 1981. *Pendidikan Seni Tari untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, Elizabet. 1980. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya